

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dan usaha yang dilakukan guru untuk membina dan menjadikan anak sebagai manusia dewasa baik jasmani maupun rohani. Dengan dewasaan ini diharapkan anak akan dapat diketahui bahwa pekerjaan mendewasakan anak itu tidaklah mudah karena anak itu adalah pribadi yang utuh dan komplit sehingga sulit dipelajari dengan tuntas. Oleh sebab itu masalah pendidikan tidak akan selesai-selesai, sebab pada hakekatnya anak itu selalu mengalami perkembangan mengikuti dinamika kehidupannya.

Jadi pendidikan merupakan suatu proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya.¹ Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 17

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Guru juga ujung tombak pendidikan, sebagai guru secara langsung membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Maka dari itu kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar, kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru.

Kompetensi guru yaitu merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi penutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional dan sekolah dan untuk mengantar tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Salah satunya kompetensi yang harus dimiliki seseorang guru adalah potensi pedagogis yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman dan penguasaan guru dalam metode pembelajaran. Kompetensi seorang guru juga sangat diperlukan, kompetensi harus sejalan agar apa yang diinginkan tercapai sesuai tujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka ada 10 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

³Indonesia. *UU No. 20 Tahun 2003, tentang system Pendidikan Nasional*, Jakarta: Asa Mandiri.

1. Kemampuan dalam menguasai bahan
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
3. Kemampuan mengelola kelas
4. Kemampuan menggunakan media
5. Kemampuan menggunakan landasan pendidikan
6. Kemampuan mengelola integrasi belajar mengajar
7. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Kemampuan mengenal fungsi dan peranan layanan bimbingan dan penyuluhan sekolah
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Kemampuan memahami prinsip dan menjelaskan hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar.³

Dari 10 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru harus mampu menjelaskan materi yang akan diajarkan dan diperlukan penguasaan bahan pelajaran, agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Di antaranya kompetensi guru adalah :

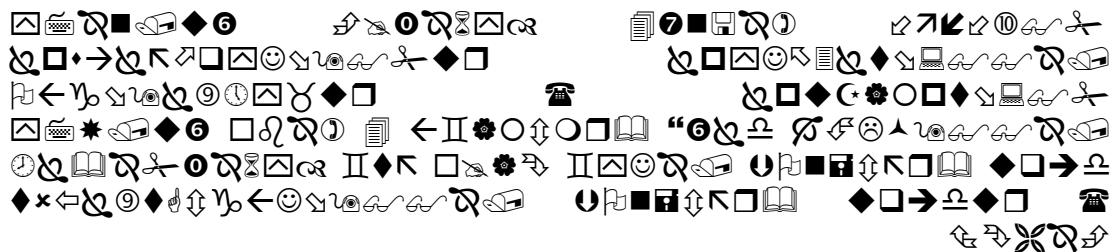
- a. Kompetensi intelektual: yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru
- b. Kompetensi fisik yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi
- c. Kompetensi kepribadian yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan diri, identitas diri dan pemahaman diri
- d. Kompetensi sosial yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri dari sebagian yang tidak terpisah dari diri lingkungan sosial serta tercapainya integrasi sosial secara efektif, dan pemecahan masalah kehidupan sosial

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h.

- e. Kompetensi spiritual yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.⁴

Selanjutnya kemampuan seorang guru merupakan kesanggupan atau penguasaan seseorang terhadap pekerjaannya baik ditinjau dari segi pengetahuan, maupun keterampilan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas maka seorang guru menyampaikan materi pembelajaran harus memperhatikan metode atau strategi pembelajaran sehingga mudah dipahami anak didik.

Mengenai metode atau strategi pembelajaran dalam pendidikan, Allah Swt berfirman dalam (Q.S. an-Nahl : 125)



“serulah (manusia)kepada jalan tuhan-mu dengan hikma dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”

Berdasarkan dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan

⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 5

yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Strategi pembelajaran yang akan dianalisis peneliti ini dinamakan “*peer lessons*”. Strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* merupakan strategi yang digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Maka diharapkan penerapan strategi pembelajaran ini nantinya akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis sementara di Madrasah (MTs) Al-Qasimiyah Sorek Satu Kabupaten Pelalawan bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran, maka penulis menemukan beberapa gejala-gejala yang terjadi di antaranya :

1. Guru kurang memperhatikan siswa ketika berdiskusi.
2. masih ada guru yang dominan menggunakan metode ceramah saja, sehingga masih banyak siswa bermain dalam belajar.
3. Guru kurang mengawasi siswa melakukan diskusi kelompok sendiri-sendiri tanpa pengawasan atau gurunya tidak di kelas.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, dapat dikatakan proses pembelajaran selama ini belum mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar, sesuai dengan amanat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa guru sebagai agen pembelajaran harus mampu menyajikan pembelajaran yang kontekstual dengan melibatkan siswa secara langsung dan peran serta siswa secara aktif (*student centered*). Hal ini sesuai dengan prinsip kegiatan belajar mengajar dalam (KTSP),

yaitu kegiatan yang berpusat pada siswa.⁵ strategi pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu menjawab tuntutan kurikulum tersebut. Sesuai dengan cara belajar yang diterapkan Ruhl, Hughes, dan Schloss yang meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang apa yang dijelaskan oleh guru pada beberapa jeda waktu yang disediakan selama berlangsung.⁶ dan hal inilah siswa aktif, kreatif dan bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Oleh karena itu, peneliti ingin menindaklanjuti penelitian tentang penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Peer Lessons*, yaitu Strategi pengajaran sesama siswa. Pada dasarnya pembelajaran aktif merupakan pembelajaran untuk membuat siswa menjadi lebih terampil dengan langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar di kelas akan terasa lebih menyenangkan, karena adanya interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Melvin L.Silberman dalam bukunya *Active Learning* diterjemakan oleh Raisul Muttaqien mengatakan: “yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif”⁷.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kemampuan Guru dalam Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kabupaten Pelalawan ”**

⁵Masmur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 48.

⁶ Melvin. L.Silberman , *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusa Media, 2010, h.26

⁷*Ibid.* h.9.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka peneliti merasa perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁸ Kemampuan guru dalam menerapkan strategi *peer lesson* pada mata pelajaran
2. Guru adalah pendidikan profesional, karenanya secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak pada orang tua.⁹
3. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁰ Sedangkan penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* pada mata pelajaran fiqih.
4. Strategi adalah prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹
5. Pembelajaran aktif adalah melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka atau siswa lakukan.¹²

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 17

⁹Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 39

¹⁰Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009, h.237

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, h.214

6. Strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* merupakan strategi yang digunakan untuk menggalakan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya.¹³
7. Fiqih adalah ilmu agama yang mengandung pengetahuan untuk mendekati diri kepada Allah dan didalamnya memuat masalah-masalah hukum islam yang berasal dari Allah SWT.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* pada mata pelajaran fiqih?
- b. Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons*?
- c. Apakah manfaat penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* bagi siswa?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian di atas maka peneliti membatasi masalah yaitu kemampuan guru dalam mengimplementasikan

¹² Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hal.107

¹³ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008, h.62

strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu Kabupaten Pelalawan.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kabupaten Pelalawan ?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kabupaten Pelalawan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* pada mata pelajaran Fiqih MTs AL-Qasimiyah Sorek Satu Kabupaten Pelalawan.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* yang dilakukan guru Fiqih di MTs AL-Qasimiyah Sorek Satu Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam menentukan strategi belajar yang efektif terutama dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan mutu sekolah ke arah yang lebih baik.

b. Bagi guru

Strategi pembelajaran *peer lessons* yang dilakukan oleh peneliti diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar fiqih siswa, mendorong meningkatkan profesionalisme guru serta menumbuhkan wawasan berfikir ilmiah.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang strategi pembelajaran serta pedoman bagi penulis untuk mengembangkan strategi pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Penerapan Strategi *peer lessons* dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar siswa.